

**PENGARUH PRAKTIK PERATAAN LABA TERHADAP HARGA SAHAM
(SUATU STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BEI TAHUN 2011-2015)**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

Steffi Suryadi

2013130109

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
(Terakreditasi berdasarkan Keputusan BAN-PT
No. 227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2013)

BANDUNG

2017

**THE EFFECT OF INCOME SMOOTHING PRACTICES TO STOCK
PRICES
(A STUDY IN MANUFACTURE COMPANY LISTED IN BEI
PERIOD 2011-2015)**



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete a part of requirement to
get a Bachelor Degree of Economics

By:

Steffi Suryadi

2013130109

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
ACCOUNTING STUDY PROGRAM
(Accredited Based on the Degree of BAN-PT
No. 227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2013)
BANDUNG

2017

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI**



**PENGARUH PRAKTIK PERATAAN LABA TERHADAP HARGA SAHAM
(SUATU STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2011-2015)**

Oleh:
Steffi Suryadi
2013130109

PERSETUJUAN SKRIPSI

Bandung, Januari 2017

Ketua Program Studi Akuntansi,

Gery Raphael Lusanjaya, S.E., M.T.

Pembimbing,

Muliawati, S.E., M.Si., Ak.



PERNYATAAN:

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Steffi Suryadi
Tempat, tanggal lahir : Cirebon, 1 Desember 1995
Nomor Pokok : 2013130109
Program Studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

JUDUL

Pengaruh Praktik Perataan Laba Terhadap Harga Saham
(Suatu Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2015)

dengan,

Pembimbing : Muliawati, S.E., M.Si., Ak.

SAYA NYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksa oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003:
Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.

Pasal 70 : Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam

Bandung,

Dinyatakan tanggal : 17 Januari 2017

Pembuat pernyataan : Steffi Suryadi



(Steffi Suryadi)

ABSTRAK

Laporan keuangan berisi pertanggungjawaban manajemen kepada pihak eksternal, yaitu pemilik dan manager dan pihak internal, yaitu pemegang saham, pemberi pinjaman, karyawan, pemasok, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat umum. Dalam menjalankan usahanya seringkali manajer dan pemilik perusahaan memiliki perbedaan kepentingan. Mereka memiliki perannya masing-masing dan informasi yang mereka terima seringkali berbeda. Hal ini menjelaskan bahwa terdapat asimetri informasi antara pemilik dan manajer. Asimetri informasi ini membuat manajer dapat lebih leluasa menggunakan berbagai alternatif metode akuntansi dengan tujuan untuk mengatur jumlah laba yang dapat dilakukan melalui kebijakan manajemen laba. Dengan diberlakukannya IFRS, manajemen tetap perlu membuat estimasi dan *judgement*. Hal ini dapat menjadi celah bagi manajer untuk melakukan intervensi terhadap laba yang dilaporkan. Salah satu teknik untuk melakukan manajemen laba adalah perataan laba. Manajer ingin melakukan perataan laba untuk mengurangi persepsi pemegang saham atas fluktuasi laba yang dapat berdampak positif terhadap nilai saham perusahaan. Maka dari itu, penelitian ini akan membahas mengenai praktik perataan laba dan pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan.

Penelitian ini mengukur perataan laba dengan menggunakan *discretionary accruals* (DAC) menggunakan metode *modified Jones Model*. Metode *modified Jones Model* adalah modifikasi dari *Jones Model* (1991). Modifikasi dilakukan oleh Dechow *et al.* (1995) karena model Jones memiliki asumsi implisit bahwa pendapatan bersifat *non-discretionary*. Hal ini berarti bahwa pendapatan dalam model Jones tidak boleh dalam keadaan dimanipulasi oleh manajemen. Bila ternyata manajemen juga memanipulasi pendapatan, maka DAC akan cenderung bias ke nilai 0. Model ini dianggap model yang paling baik dalam mendeteksi manajemen laba serta memberikan hasil yang paling kuat. DAC merupakan hasil pengurangan dari *total accruals* tahun t dibagi total aset tahun $t-1$ dengan *non-discretionary accruals* (NDAC). Setelah itu akan dicari korelasi antara selisih DAC dan selisih *pre-discretionary income* (PDI). Di mana perusahaan yang melakukan perataan laba akan memiliki korelasi negatif antara selisih DAC dan selisih PDI. Peneliti kemudian akan melihat pengaruh dari praktik perataan laba terhadap harga saham perusahaan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *causal study*. Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Data dalam penelitian ini diambil dari 37 perusahaan yang terdaftar di BEI, yang telah dipilih melalui metode *purposive sampling*. Sampel akan diteliti selama periode 2011-2015 dengan menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan yang diakses melalui www.idx.co.id. Data yang didapat digunakan untuk menghitung nilai *total accruals* dan NDAC sehingga diperoleh nilai DAC. Selain itu akan didapat juga data mengenai harga saham (*closing price*) dari perusahaan sampel penelitian. Data akan melalui uji asumsi klasik, pengujian regresi linier sederhana, dan uji hipotesis yang meliputi uji R^2 dan uji statistik t . Hasil yang didapat dari pengujian ini akan dianalisis untuk melihat hubungan praktik perataan laba menggunakan DAC dari *modified Jones Model* dengan harga saham perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menurut hasil uji statistik t menunjukkan bahwa perataan laba tidak berpengaruh terhadap harga saham. Oleh karena itu, peneliti menyarankan investor agar lebih berhati-hati dan bijak dalam memilih perusahaan di mana mereka akan berinvestasi. Kreditor juga harus berhati-hati dalam mengambil keputusan pemberian kredit dan tidak hanya melihat laporan keuangan sebagai dasar pertimbangan utama. Bagi peneliti selanjutnya juga disarankan untuk dapat menggunakan data observasi yang lebih banyak dan membahas pengaruh perataan laba bagi industri lain serta menggunakan pengukuran lain dalam mengukur perataan laba.

ABSTRACT

The financial statements contain management accountability to internal such as owner and manager and external parties such as shareholder, creditor, employee, supplier, government, and another stakeholder. In running the business owners or managers often have different interests. Neither the owner nor the manager has their own role and the information they receive is often different. It is clear that there is asymmetry of information between owners and managers. This information asymmetry makes the manager has the flexibility to use a variety of alternative accounting methods for the purpose of regulating the amount of profit that can be done through a policy of earnings management. With the implementation of IFRS, the management still need to make estimates and judgments. It can provide a loophole for managers to intervene to reported earnings. One technique to perform earnings management is income smoothing. The manager wants to smooth income to reduce the perception of shareholders for earnings fluctuations that can have a positive impact on the value of company stock. Thus, this research will discuss the income smoothing practices and their effects on the company's stock price.

This research measured income smoothing by using discretionary accruals (DAC) using the modified Jones Model. The method of modified Jones Model is a modification of the Jones Model (1991). Modifications made by Dechow et al. (1995) as a Jones Model has the implicit assumption that revenues are non-discretionary. This means that the revenue in the Jones Model should not be in a state of being manipulated by management. When we find that management is also manipulate earnings, then the DAC will tend to be biased to the value of 0. This model is considered the best model in detecting earnings management and provide the most powerful results. DAC is the result of a reduction of total accruals in year t divided by total assets in year $t-1$ with non-discretionary accruals (NDAC). Then after that it will look for a correlation between the difference between the DAC and the difference in pre-discretionary income (PDI). Where companies that income smoothing will have a negative correlation between the difference between the DAC and the difference in PDI. Researchers then will see the effect of smoothing earnings to the company's stock price.

Research methods used in this research is causal study. This study used a population of manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange. The data in this study were drawn from the 37 companies listed in the Indonesia Stock Exchange, which have been selected through a purposive sampling method. The samples will be examined over the years 2011-2015 by using secondary data in the form of financial reports that are accessed through the www.idx.co.id. The data obtained will be used to calculate the value of total accruals and NDAC in order to obtain the value of the DAC. In addition it would also obtained data on the share price (closing price) of each company which become research sample. Then the data is going through a classic assumption test, simple linear regression testing, and a hypothesis testing that includes R^2 testing and t statistical tests. The results of these tests will be analyzed to see relationships income smoothing using the DAC of the modified Jones Model with the company's stock price.

The results of this research show that there are income smoothing practices undertaken by companies listed on the Indonesia Stock Exchange and according to the t statistical test indicate that income smoothing has no effect on stock prices. Therefore, the researchers suggest investors to be more cautious and wise in choosing the companies in which they will invest. Creditors also have to be careful in making lending decisions and not simply look at the financial statements as a principal basis. For further research is also suggested to use more observational data and discusses the effect of smoothing earnings for other industries as well as use other measurements to measure income smoothing.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas anugerah-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “PENGARUH PRAKTIK PERATAAN LABA TERHADAP HARGA SAHAM (SUATU STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2011-2015)”. Skripsi ini disusun dengan tujuan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan S1 Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan Bandung.

Selama proses penyusunan skripsi ini peneliti telah banyak memperoleh batuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, ada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang turut membantu, khususnya:

1. Tuhan Yesus Kristus yang selalu memberikan kasihNya kepada saya dan menyertai saya dalam segala keadaan.
2. Papah, Mamah, Andrew, Ulele, Mami Ing, Iliau, dan keluarga besar saya yang selalu memberikan dukungan, doa, dan kasih sayang dalam proses pengerjaan skripsi ini sehingga membuat saya lebih semangat.
3. Ibu Muliawati, S.E., M.Si., Ak. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktunya untuk memeriksa skripsi saya dan selalu sabar dalam membimbing saya serta memberikan masukan-masukan yang membangun selama proses pengerjaan skripsi ini.
4. Ibu Felisia, S.E., AMA., M.Ak., CMA. selaku dosen wali yang selalu memberikan arahan dan bimbingan selama menjalani perkuliahan.
5. Ibu Dr. Maria Merry Marianti, Dra., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.
6. Pak Gery Raphael Lusanjaya, S.E., M.T. selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.
7. Juven dan cherry geng nongcans yang selalu memberikan semangat dan membantu peneliti selama saya menjalani perkuliahan di UNPAR.

8. Ci Nata, Ci Cathy, Tiffany Ubi, Monic, Levi, Hendra, Hendro, Rika, Sam, Ka Uth, Alin, Hanna, Ka Za, Amy, Ci Seline, Evan, Ka Hanna, Ka Nanda, Jessica, Ka Ciez, Vincent, Ko Io dan keluarga PMK 1 lainnya yang sudah memberikan kasih sayang, perhatian, dan dukungan selama saya menjalani perkuliahan di UNPAR. Kalian semua luar biasa gais!
9. Ibu PA saya, yaitu Ci Nata yang selalu menyediakan waktunya untuk PA bersama, memberikan semangat dan perhatian serta mendorong saya untuk semakin bertumbuh di dalam Kristus.
10. Anak-anak rohani saya, yaitu Lopa, Juven, dan Cindy yang selalu menyediakan waktu untuk sama-sama bertumbuh di dalam Kristus dan selalu memberikan semangat kepada saya dalam proses penyelesaian skripsi ini.
11. Monic, Levi, Rika, dan Juven geng hari senin yang selalu menyediakan waktu untuk melepas penat dan mendengarkan curhatan saya.
12. Rika dan Cherry yang menjadi teman untuk mengerjakan skripsi bersama-sama.
13. Ko Hansen, Ci Vionna dan Rachell yang telah memberikan bantuan dan masukan selama saya mengerjakan skripsi ini.
14. Teman-teman keluarga laknat, Mamih Ina, Opung Cue, Kakek Ivan, dan Ci Tela yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada saya selama saya menjalani perkuliahan.
15. Geng Akkeuforlife, Reza, Titus, Kris, Vivi, Sj, Evelyn, Rachell, Cherry, Ka Ryan, Yessica, dan Stela yang telah menjalani kelas seminar akkeu bersama dan menjadi teman yang kompak selama 1 semester.
16. Teman-teman panitia AST 2015, yaitu Ferry, Junika, Fani, Odhie, Gege, Bebe, Puji, Icha, Jeje, Carmel yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk berkembang bersama dan memberi dukungan satu sama lain.
17. Teman-teman panitia Accounting Trip 2015, yaitu Tiffany, Fia, Glory, Ines, Kharina, Sandra, Odhie, dan Keisha yang telah memberi kesempatan kepada saya untuk melatih *softskill* saya dan selalu memberi dukungan serta masukan kepada saya.
18. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih terdapat kekurangan-kekurangan lainnya. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak yang membaca skripsi ini.

Akhir kata, peneliti berharap agar penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan bagi semua pihak yang membaca. Peneliti juga berharap agar penelitian ini dapat menjadi dasar yang baik bagi penelitian selanjutnya sehingga menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi. Sekali lagi peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini sampai akhir. Semoga Tuhan senantiasa melimpahkan kasih karuniaNya dan membalas segala kebaikan yang diberikan pihak-pihak yang telah turut membantu dan mendukung penyelesaian skripsi ini.

Bandung, Januari 2017

Peneliti,

Steffi Suryadi

DAFTAR ISI

	Hal.
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.4. Kegunaan Penelitian	4
1.5. Kerangka Pemikiran.....	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Laporan Keuangan	7
2.1.1. Tujuan Laporan Keuangan	7
2.1.2. Pengguna Laporan Keuangan.....	8
2.1.3. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan	9
2.1.4. Komponen Laporan Keuangan.....	10
2.2. Agency Theory	11
2.3. Manajemen Laba.....	12
2.3.1. Faktor-Faktor yang Mendorong Manajemen Laba.....	13
2.3.2. Pola Dalam Manajemen Laba.....	14
2.3.3. Teknik Manajemen Laba	15
2.4. Perataan Laba	16
2.4.1. Jenis Perataan Laba	16
2.4.2. Tujuan Perataan Laba	17
2.4.3. Teknik Perataan Laba	17
2.4.4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba.....	18
2.5. Pasar Modal.....	18
2.5.1. Jenis-jenis Pasar Modal	19

	Hal.
2.5.2. Peranan Pasar Modal	19
2.5.3. Instrumen Pasar Modal	20
2.6. Saham	21
2.6.1. Harga Saham.....	21
2.6.2. Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham.....	22
2.6.3. Analisis Harga Saham	23
2.7. Penelitian Terdahulu.....	24
BAB 3. METODE DAN OBJEK PENELITIAN	27
3.1. Metode Penelitian	27
3.1.1. Langkah-Langkah Penelitian	27
3.1.2. Hipotesis Penelitian	30
3.1.3. Operasionalisasi Variabel	30
3.1.4. Sumber Data	32
3.1.5. Populasi dan Sampel.....	33
3.1.6. Teknik Pengumpulan Data	35
3.1.7. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	35
3.1.8. Analisis Korelasi.....	38
3.1.9. Pengujian Hipotesis	39
3.2. Objek Penelitian	39
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	42
4.1. Hasil Pengumpulan Data	42
4.2. Pengelompokkan Perusahaan Perata Laba dan bukan Perata Laba	44
4.3. Statistik Deskriptif	50
4.3.1. Statistik Deskriptif Harga Saham	51
4.3.2. Statistik Deskriptif Perataan Laba (<i>Discretionary Accruals</i>).....	52
4.4. Pengujian Normalitas	57
4.5. Analisis Persamaan Regresi Sederhana	58
4.6. Analisis Korelasi.....	59
4.7. Pengujian Hipotesis.....	60
4.7.1. Uji Koefisien Determinasi	60
4.7.2. Uji Statistik t.....	61

	Hal.
4.8. Pembahasan	62
4.8.1. Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur.....	62
4.8.2. Pengaruh Perataan Laba Terhadap Harga Saham.....	63
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	66
5.1. Kesimpulan	66
5.2. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	68

DAFTAR TABEL

	Hal.
Tabel 2. 1. Hasil Penelitian Terdahulu	25
Tabel 3. 1. Sampel dan Kriteria Sampel	34
Tabel 3. 2. Objek Penelitian	40
Tabel 3. 3. Nilai Kriteria Hubungan Korelasi	39
Tabel 4. 1. Hasil Regresi Untuk <i>Non-discretionary Accruals</i>	43
Tabel 4. 2. Pengelompokan Perusahaan Perata Laba dan Bukan Perata Laba	46
Tabel 4. 3. Perusahaan Perata Laba	46
Tabel 4. 4. Perusahaan Bukan Perata Laba	49
Tabel 4. 5. Harga Saham Perusahaan Perata Laba Tahun 2011-2015	51
Tabel 4. 6. Data Statistik Deskriptif Harga Saham	52
Tabel 4. 7. <i>Discretionary Accruals</i> Perusahaan Perata Laba Tahun 2011-2015	53
Tabel 4. 8. Data Statistik Deskriptif <i>Discretionary Accruals</i>	54
Tabel 4. 9. Hasil Regresi	59
Tabel 4. 10. Hasil Uji Korelasi	60
Tabel 4. 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi	61

DAFTAR GAMBAR

	Hal.
Gambar 1. 1. Bagan Kerangka Pemikiran.....	6
Gambar 3. 1. Bagan Langkah-Langkah Penelitian	29

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Laba Bersih (dalam jutaan rupiah)
- Lampiran 2. Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi (dalam jutaan rupiah)
- Lampiran 3. Total Aset (dalam jutaan rupiah)
- Lampiran 4. Selisih Pendapatan (dalam jutaan rupiah)
- Lampiran 5. Selisih Piutang Usaha (dalam jutaan rupiah)
- Lampiran 6. Aset Tetap (dalam jutaan rupiah)
- Lampiran 7. *Total Accruals* (dalam jutaan rupiah)
- Lampiran 8. $\text{Total Accruals}_{it}/\text{Total Aset}_{it-1}$
- Lampiran 9. $1/\text{Total Aset}_{it-1}$
- Lampiran 10. $(\Delta\text{Revenue}_{it} - \Delta\text{Receivable}_{it})/\text{Total Aset}_{it-1}$
- Lampiran 11. $\text{PPE}_{it}/\text{Total Aset}_{it-1}$
- Lampiran 12.1. Hasil Perhitungan *Non-discretionary Accruals*
- Lampiran 12.2. Lanjutan
- Lampiran 12.3. Lanjutan
- Lampiran 12.4. Lanjutan
- Lampiran 12.5. Lanjutan
- Lampiran 13. *Discretionary Accruals*
- Lampiran 14. Selisih *Discretionary Accruals*
- Lampiran 15. *Pre-discretionary accruals* (dalam jutaan rupiah)
- Lampiran 16. Selisih *Pre-discretionary accruals* (dalam jutaan rupiah)
- Lampiran 17. Pendapatan (dalam jutaan rupiah)
- Lampiran 18. Piutang Usaha (dalam jutaan rupiah)
- Lampiran 19. Hasil Uji Korelasi ΔDAC dan ΔPDI

BAB 1.

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan alat yang digunakan oleh perusahaan untuk menyampaikan informasi tentang kondisi keuangan serta hasil usaha pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Secara garis besar, terdapat dua pihak yang menggunakan laporan keuangan, yaitu pihak internal dan pihak eksternal. Pihak internal terdiri dari manajer dan pemilik menggunakan informasi dalam laporan keuangan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola sumberdaya-nya sehingga dapat mengambil keputusan mengenai kelangsungan usaha di masa mendatang. Pihak eksternal terdiri dari pemegang saham, pemberi pinjaman, karyawan, pemasok dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat umum membutuhkan laporan keuangan untuk mengevaluasi kinerja manajemen.

Pada dasarnya, seluruh informasi yang tersedia dalam laporan keuangan merupakan pertanggungjawaban manajemen kepada pihak eksternal dan internal. Namun, pada praktiknya perhatian pihak eksternal cenderung berpusat pada laba (Beattie *et. al*, 1994 dalam Pratiwi, 2013). Hal tersebut mendorong manajer melakukan tindakan yang tidak semestinya (*dysfunctional behaviour*) di mana manajer akan menggunakan cara-cara untuk meningkatkan laba perusahaan.

Di sisi lain manajer dan pemilik (pemegang saham) perusahaan memiliki perbedaan kepentingan dalam menjalankan usahanya. Pemilik berkepentingan untuk menyejahterakan dirinya dengan profitabilitas yang semakin meningkat. Manajer berkepentingan untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya, antara lain dalam hal pemenuhan investasi, pinjaman, maupun kompensasi. Baik pemilik maupun manajer memiliki perannya masing-masing dan informasi yang mereka terima seringkali berbeda. Hal ini menjelaskan bahwa terdapat asimetri informasi antara pemilik dan manajer. Asimetri informasi ini membuat manajer dapat lebih leluasa menggunakan berbagai alternatif metode

akuntansi dengan tujuan untuk mengatur jumlah laba yang dapat dilakukan melalui kebijakan manajemen laba (*earning management*).

Saat ini, telah berlaku standar akuntansi internasional yang disebut dengan IFRS (*International Financial Reporting Standards*). Dengan adanya standar ini diharapkan dapat membantu pengguna dalam memahami informasi atau laporan keuangan yang mereka peroleh. Dalam penerapan IFRS, manajemen tetap perlu membuat estimasi dan *judgement* terkait dengan pengakuan aset, liabilitas, pendapatan, dan beban dalam laporan keuangan. Hal ini dapat menjadi celah bagi manajer untuk melakukan intervensi terhadap laba yang dilaporkan (*earning management*). Penelitian Ahmed (2010) yang dilakukan terhadap perusahaan besar di 20 negara yang mengadopsi IFRS pada 2005 dibandingkan dengan sekumpulan perusahaan di negara yang tidak mengadopsi IFRS menunjukkan terjadinya peningkatan manajemen laba akrual dan riil pada periode setelah adopsi IFRS.

Tindakan manajemen laba telah memunculkan beberapa skandal pelaporan akuntansi, antara lain Enron, Merck, World Com dan mayoritas perusahaan lain di Amerika Serikat (Cornett *et al.* 2006 dalam Arief dan Bambang, 2007). Di Indonesia sendiri, kasus manajemen laba pernah dilakukan oleh PT. Kimia Farma, Tbk dan PT. Indofarma, Tbk pada tahun 2001. Kasus kedua perusahaan tersebut merupakan salah satu bentuk manipulasi dengan penyajian laporan keuangan yang *overstated* yang terjadi di Indonesia.

Ada banyak teknik untuk melakukan manajemen laba, salah satunya adalah perataan laba (*income smoothing*). Manajer ingin melakukan perataan laba untuk mengurangi persepsi pemegang saham atas fluktuasi laba yang dapat berdampak positif terhadap nilai saham perusahaan (Saputra, 2014). Beidleman dalam Belkaoui (2007) mempertimbangkan dua alasan manajemen meratakan laba yang dilaporkan. Pertama, yaitu suatu aliran laba yang stabil dapat mendukung dividen dengan tingkat yang lebih tinggi daripada suatu aliran laba yang lebih variabel sehingga menguntungkan nilai saham perusahaan seiring turunnya risiko perusahaan secara keseluruhan. Kedua, berkenaan pada perataan, yaitu kemampuan untuk melawan sifat siklus laba yang dilaporkan dan menurunkan korelasi antara ekspektasi pengembalian perusahaan dengan pengembalian portofolio pasar.

Penelitian tentang hubungan antara perataan laba dan harga saham dan rasio keuangan terhadap harga saham yang dilakukan Nafea, dkk (2013) menyimpulkan bahwa perataan laba menyebabkan harga saham meningkat. Penelitian yang dilakukan Puspitasari (2010) menunjukkan bahwa perataan laba tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham namun perataan laba baik secara langsung ataupun tidak langsung (melalui harga saham) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian saham.

Dalam beberapa tahun terakhir, industri manufaktur di Indonesia memegang peranan penting terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini didukung kuat dengan berita-berita yang muncul di media. Industri manufaktur Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang baik. Berdasarkan laporan statistik berjudul “*International Yearbook of Industrial Statistics 2016*”, industri manufaktur di Indonesia dilaporkan telah memberikan kontribusi hampir seperempat bagian dari produk domestik bruto (PDB) nasional (Sumber: Tempo). Bahkan, Direktur Jenderal Organisasi Pengembangan Industri Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNIDO) mengakui Indonesia sebagai negara urutan ke-10 dunia di industri manufaktur. Dengan pertumbuhan yang demikian besar membuat industri manufaktur merupakan lahan yang menjanjikan bagi para investor serta kebutuhan modal yang sangat besar membuat perusahaan akan berusaha menarik investor untuk menanamkan modalnya. (www.tempo.co)

1.2. Rumusan Masalah

Sesuai dengan fenomena dan fakta tentang permasalahan yang telah diuraikan dalam latar belakang di atas, berikut ini akan dikemukakan, diidentifikasi, dibatasi, dan dirumuskan pokok-pokok permasalahan yang akan ditelaah, diuji, dan dijawab dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah terjadi praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2015?
2. Apakah perataan laba berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.
2. Mengetahui pengaruh praktik perataan laba terhadap harga saham.

1.4. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi investor sebelum menginvestasikan dananya. Jika perusahaan tempat investor ingin berinvestasi melakukan praktik perataan laba maka kemungkinan informasi laba yang diperlihatkan dalam laporan keuangannya tidak memadai atau bahkan dapat menyesatkan.

2. Bagi Peneliti

Peneliti memperoleh pengetahuan baru mengenai bagaimana pengaruh perataan laba (*income smoothing*) terhadap harga saham pada perusahaan publik di Indonesia, terutama untuk sektor manufaktur.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan tambahan pengetahuan bagi peneliti yang hendak meneliti tentang praktik perataan laba lebih mendalam.

1.5. Kerangka Pemikiran

Dalam teori keagenan dijelaskan bahwa terdapat hubungan antara prinsipal dan agen. Di mana pemegang saham berperan sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen. Manajer bertugas untuk mengelola sumberdaya yang dipercayakan pemegang saham kepadanya. Oleh karena itu, manajer harus mempertanggungjawabkan hasil kerjanya kepada pemegang saham.

Baik agen maupun prinsipal, mereka memiliki kepentingan masing-masing. Prinsipal memiliki kepentingan untuk menyejahterakan dirinya dengan cara meningkatkan *profit* perusahaan agar dapat memperoleh *dividend* dan *capital gain*. Agen memiliki kepentingan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan psikologisnya, yaitu memperoleh investasi, pinjaman, dan mendapatkan bonus (*incentive*).

Untuk mencapai hal tersebut, manajer akan mengambil kebijakan yang paling efektif dan ekonomis agar perusahaan dapat mencapai target laba yang diinginkan. Di sisi lain, pemegang saham juga menginginkan perolehan *profit* perusahaan yang semakin naik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Perusahaan-perusahaan yang telah *go public* tentunya menginginkan harga pasar sahamnya meningkat. Melalui laba yang meningkat secara stabil maka investor akan berpikir bahwa perusahaan tersebut tidak terlalu berisiko sehingga semakin banyak calon pemegang saham yang tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Scott, 2003:405). Maka dari itu, untuk menjaga agar laba perusahaan selalu stabil dan meningkat maka manajer akan melakukan manajemen laba (*earning management*). Salah satu teknik untuk mengelola laba ini adalah dengan melakukan perataan laba (*income smoothing*). Subramanyam (2014:109) mendefinisikan *income smoothing* sebagai sebuah praktik untuk menaikkan atau menurunkan laba untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan selama beberapa periode waktu. Perataan laba ini bertujuan untuk menstabilkan laba perusahaan yang terdapat dalam laporan keuangan dengan tujuan agar investor merasa yakin untuk menanamkan modal. Dengan perataan laba ini, risiko pasar atas saham dapat dikurangi sehingga meningkatkan harga pasar saham.

Ada berbagai peran dari *income smoothing*, salah satunya adalah untuk mencapai ramalan perolehan laba dari analisis. Laba yang stabil dan terus meningkat memiliki nilai di pasar modal. Jika melalui *income smoothing* manajemen berhasil mengarahkan ramalan analisis agar sesuai dengan ekspektasi laba perusahaan, maka manajemen laba yang dilakukan sudah efektif (Mulford dan Comiskey, 2002:84). Dengan manajemen laba yang efektif, ekspektasi investor yang diwakili dengan ramalan analisis di pasar modal dapat terpenuhi.

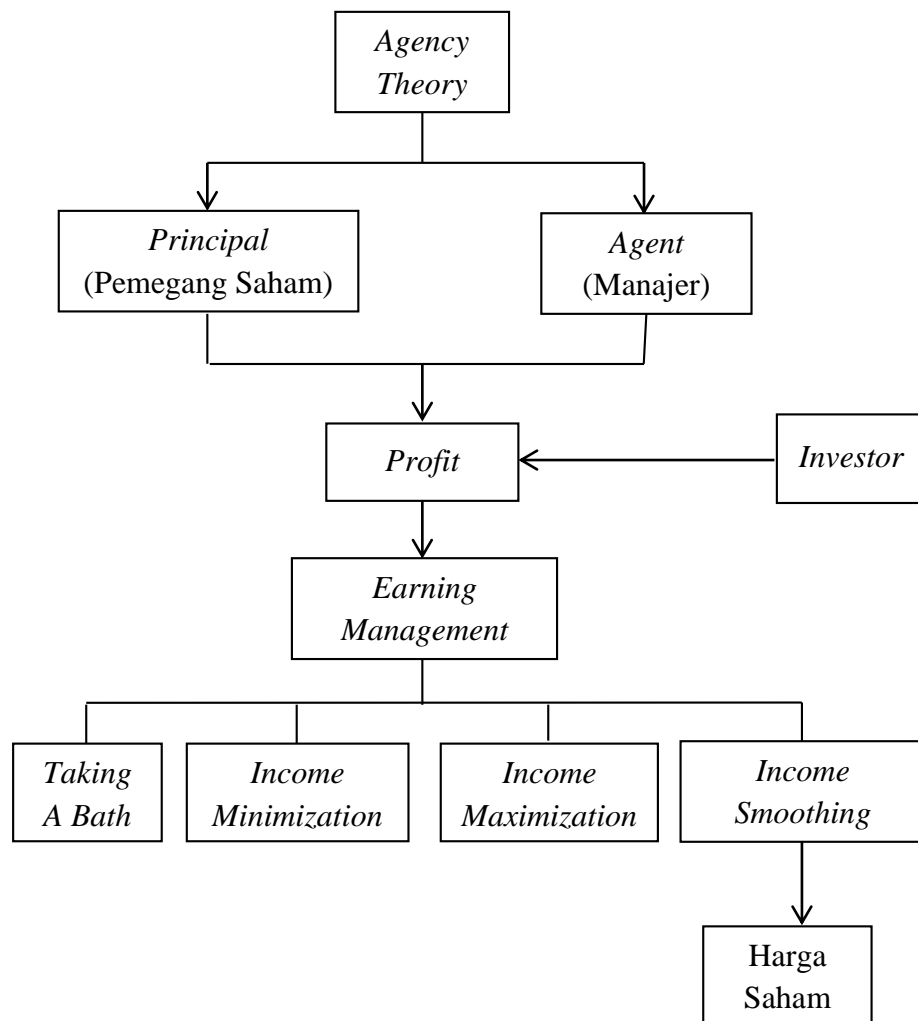
Laba sering menjadi pertimbangan investor dalam menginvestasikan dananya. Apabila laba perusahaan stabil dalam suatu *trend* tertentu maka investor cenderung menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut. Namun ada kemungkinan bahwa ditahun tertentu laba perusahaan akan turun atau naik sehingga tidak lagi ada dalam *trend* tersebut. Oleh karena itu, untuk mencegah kesalahan persepsi dari pemegang saham maka dilakukanlah teknik perataan laba. Tindakan perataan laba ini ditujukan untuk membuat laba perusahaan menjadi stabil sehingga

risiko perusahaan tersebut menjadi berkurang. Dengan risiko yang semakin berkurang, diharapkan ada peningkatan permintaan atas saham yang nantinya akan meningkatkan harga saham di pasar.

Pernyataan di atas sejalan dengan penelitian Nafea, dkk (2013) yang menyatakan bahwa perataan laba dapat meningkatkan harga saham karena berkurangnya risiko investasi yang ada. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Perataan laba berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Gambar 1.1.
Bagan Kerangka Pemikiran



Sumber : Peneliti